

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya, kegiatan jurnalistik menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Seluruh kegiatan jurnalistik harus dituangkan dalam bentuk bahasa. Tanpa bahasa, maka dipastikan tugas dan karya jurnalistik tidak ada (Yunus, 2010 : 79). Bagi media, bahasa bukan sekedar alat komunikasi untuk menyampaikan fakta, atau opini. Bahasa juga bukan sekedar alat komunikasi untuk menggambarkan realitas, namun juga menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik.

Tanpa keterlibatan dari bahasa, entah bahasa yang berciri intralinguistik, ekstralinguistik, maupun sosok bahasa dalam pengertian pasimologis atau yang berciri paralinguistic, mustahil informasi yang hendak dikomunikasikan oleh jurnalis kepada khalayak akan dapat terjadi dengan baik dan optimal. Jadi, peran dan fungsi bahasa dalam wadah jurnalistik itu memang sangatlah vital dan amat sentral bahkan mendasar (Rahardi, 2011: 6).

Setiap saat, kita menyaksikan tayangan televisi yang melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan bumi. Semua berita dan laporan itu, disajikan dalam bahasa yang mudah kita pahami dan lazim disebut sebagai bahasa jurnalistik. (Sumadiria 2011 : 2).

Menurut Daryl L. Frazel dan George Tuck, dua pakar pers Amerika dalam *Principles of Editing, A Comprehensive Guide for Student and Journalist* (1996: 122-123), yang ditulis oleh AS. Haris Sumadiria dalam buku *Bahasa Jurnalistik*, mengatakan bahwa pembaca berharap, apa yang dibacanya dalam media massa adalah yang bisa dimengerti tanpa bantuan pengetahuan khusus. Pembaca berharap, wartawan dapat menjelaskan ilmu pengetahuan kepada mereka yang bukan ilmuwan, perihal hubungan internasional kepada mereka yang bukan diplomat, dan masalah-masalah politik kepada para pemilih yang awam (*to explain science to no scientists, international relations to nondiplomats, and politics to ordinary voters*) (Dewabrata 2004:20).

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penggunaan bahasa juga turut mengalami perkembangan yang begitu pesat. Banyak bahasa baru yang digunakan oleh masyarakat. Ada yang bermanfaat karena menambah khazanah dan kosakata baru dalam perbendaharaan bahasa Indonesia. Namun, tidak jarang hal ini membuat kualitas bahasa menjadi menurun. Tidak hanya pada bahasa Indonesia, namun termasuk juga pada bahasa daerah. Dikutip dari Isolapos.com, Kepala Subbag Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Juanda mengatakan bahwa Bahasa Sunda di kalangan masyarakat sudah jarang digunakan.

Fenomena ini juga memberikan pengaruh pada bahasa jurnalistik yang digunakan oleh wartawan media massa, termasuk media lokal baik dalam bentuk cetak

maupun elektronik, termasuk juga media online. Di beberapa media online sering kita temukan bahasa tutur yang digunakan sebagai judul berita. Hal ini dijadikan sebagai salah satu cara untuk menarik minat *user* agar membuka judul (disebut dengan istilah *clickbait*).

Dalam artikel yang ditulis Hawe Setiawan, penulis lepas di Kota Bandung yang juga kritikus dan pemerhati budaya Sunda dengan judul *Bahasa Sunda Jurnalistik*, dikatakan cukup sering penggunaan bahasa Sunda dalam karya jurnalistik malah terasa asing. Untuk sekadar melihat contohnya, kita petik teks dua *lead* berita berbahasa Sunda yang disiarkan oleh sebuah stasiun televisi di Bandung. Begini bunyinya:

*“Pertandingan Kompetisi Divisi Utama PSSI Wilayah Barat antara Persib Bandung ngalawan Persema Malang ampir-ampiran bolay dina ngamimitian babak kadua. Eta teh balukar lawang kidul Stadion Siliwangi didobrak ku panongton nu teu bisa abus.”*

*“Suyitno bin Bejo, terdakwa kasus rajapati Shigeko Mentusuna, ditibanan hukum pati ku jaksa penuntut umum dina persidangan mangkukna di Pangadilan Negeri Bandung.”*

Ada pula beberapa contoh judul yang dimuat dalam portal berita media Sunda yang secara bahasa ataupun etika dianggap kurang, diantaranya :

*“Buggy Car Buatan SMKN 8 Bandung Dipamerkeun di Gedong Sate”*

*“Anjrit, Anggota DPR ti PKS Kudu Setor 20 Juta Ka Partey”*

Bagi khalayak yang terbiasa berbahasa Sunda, tutur kata seperti itu kiranya kurang akrab. Terasa betul bahwa teks seperti itu diterjemahkan dari bahasa Indonesia.

Kata-katanya, untuk sebagian besar, memang berasal dari bahasa Sunda. Namun susunan kalimatnya, juga cara berpikirnya, terasa lebih dekat dengan bahasa Indonesia.

Selain itu, eksistensi media dan jurnalistik sunda nampaknya semakin padam dan tenggelam. Di wilayah tatar Sunda, media lokal tersebut bahkan semakin menghilang tergerus oleh zaman. Beberapa diantaranya ada yang sudah mati. Sementara beberapa yang masih bertahan pun seakan-akan berada dalam kondisi 'hidup segan mati tak mau'. Enjang Muhaemin, dosen jurnalistik UIN Bandung yang juga praktisi kewartawanan, menuliskan dalam artikelnya yang dimuat di website [www.EnjangMuhaemin.com](http://www.EnjangMuhaemin.com) dengan judul *Pers Sunda di Tengah Jutaan Warga Jabar* bahwa sebagian besar masyarakatnya adalah orang Sunda, media berbahasa Sunda justru kian tak berdaya. Bahkan dipertanyakan apakah keberadaan pers sunda sama dengan ketidakberadaannya?

Dilansir dari [pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com) dalam berita *Pers Sunda Bentuk Konsorsium* pada tanggal 28 Februari 2014, penulis Cecep Burdansyah, keadaan pers Sunda seperti itu karena pengelolaan manajemen yang tidak benar. Selain itu, diantaranya adalah peminat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sedikit banyak mempengaruhi gaya hidup, ketertarikan, dan minat sebagian masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat kebudayaan dan kedaerahan termasuk juga bahasa lokal.

Salah satu media sunda yang masih bertahan hingga saat ini diantaranya adalah *Mangle*. Kelahiran *Mangle* pada mulanya berawal dari kepedulian sejumlah orang terhadap budaya Sunda. Media yang didirikan oleh Oeton Moechtar, Rochamina Sudarmika, Saleh Danasasmita, Wahyu Wibisana, Sukanda Kartasasmita, Ali Basyah

dan Abdullah Romli tersebut diawali dengan keinginan untuk melestarikan kebudayaan daerah yang juga sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah tentang kebudayaan nasional, yaitu untuk melestarikan, membina dan mengembangkan kebudayaan daerah dalam rangka membangun kebudayaan nasional.

Dalam masanya, banyak media Sunda yang sempat maju dan berkembang. Beberapa media Sunda tersebut diantaranya Koran Sipatahoenan, Sinar Pasoendan, Majalah Papaes, Majalah Nonoman, Galura, Giwangkara, Langlang Budaya, Cupumanik, Sunda Midang dan Mangle. Dikutip dari Sundanews.com dalam artikel “*Jurnalis Sunda Ngarora Hayu Rambatérata, Ngahudang Deui Sumanget Jurnalistik Sunda*” dikatakan bahwa keberadaan media sunda pada masa itu, memiliki peran penting dalam pembangunan dan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Lantas, apakah keberadaan dan eksistensi media massa berbahasa Sunda tersebut sudah selaras dengan kualitas bahasa Sunda yang mereka suguhkan? Maka, dengan melihat paparan latar belakang yang telah dituliskan tersebut, menarik untuk diteliti kualitas bahasa Sunda *Majalah Mangle*.

Pada penelitian kali ini, penulis mengambil rubrik *Katumbiri* edisi Januari – Februari 2016 sebagai bahan penelitian. Rubrik *Katumbiri* merupakan salah satu rubrik berita daerah yang ada di *Majalah Mangle*. Dalam kamus bahasa Sunda, *Katumbiri* memiliki arti pelangi. Redaktur *Majalah Mangle*, Ensa Wiarna mengatakan bahwa sesuai dengan namanya tersebut, rubrik *Katumbiri* menyajikan beragam jenis berita dari berbagai daerah di Jawa Barat. Sehingga, dari sini bisa dilihat apakah bahasa jurnalistik Sunda yang disajikan oleh *Majalah Mangle* sudah berkualitas atau tidak.

## 1.2. Fokus Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah maka penelitian dibatasi pada bagaimana kualitas bahasa Sunda yang disajikan *Majalah Mangle* pada rubrik *Katumbiri* edisi 3-23 Maret 2016?

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana tatakrama bahasa Sunda *Majalah Mangle*?
- 2) Bagaimana *wangun kalimah* (struktur kalimat) bahasa Sunda *Majalah Mangle*?
- 3) Bagaimana *gaya bahasa* Sunda *Majalah Mangle*?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui tatakrama bahasa Sunda *Majalah Mangle*.
- 2) Mengetahui kualitas *wangun kalimah* *Majalah Mangle*
- 3) Mengetahui kualitas *gaya bahasa* Sunda *Majalah Mangle*

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya :

- 1) Manfaat Akademis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pembelajaran, dan daya nalar mengenai berbagai gejala atau fenomena yang berhubungan dengan konsep-konsep dan teori dalam jurnalistik sunda. Serta dapat memberikan kontribusi yang positif kepada kalangan akademisi lain khususnya mahasiswa UIN SGD Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik dalam penelitian mengenai media Sunda atau media yang berbahasa Sunda.

## 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadikan media Sunda agar bisa memperkuat kembali kualitas bahasa Sunda yang mereka sajikan kepada masyarakat. Baik itu dalam bentuk cetak maupun elektronik seperti televisi, radio, dan online.

## 1.6 Landasan Teoritis

### 1.6.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan tinjauan dan perbandingan. Penulis mengumpulkan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini akan terlihat bagaimana persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang sudah ada sehingga dapat dijadikan pula sebagai uji *orisinalitas* dari penelitian ini.

1. Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Isi Majalah Mangle Terhadap Sikap Pembaca Mengenai Budaya Sunda*”. Merupakan skripsi hasil karya Gustie Satria pada tahun 2014 di Universitas Padjadjaran Jatinangor. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh majalah *Mangle* terhadap sikap pembaca mengenai

budaya Sunda dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Majalah *Mangle* melalui aspek isi majalah bertema kebudayaan Sunda secara simultan (serentak) terhadap sikap pembaca mengenai budaya sunda. Adapun teori yang digunakan adalah Teori Jarum Hipodermik dengan metode penelitian Explanatory Survey. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh Majalah *Mangle* bertema system pengetahuan Sunda yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan yang lain. Selain itu, adanya pengaruh Majalah *Mangle* secara serempak (simultan) dengan pengaruh cukup besar terhadap sikap pembaca mengenai budaya Sunda.

2. Judul penelitian "*Strategi Redaksi Majalah Mangle Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Majalah Berbahasa Sunda Di Kota Bandung*". Merupakan skripsi hasil karya Lina Fatimah / Nim 41807024 yang merupakan mahasiswa UNIKOM pada tahun 2011. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi redaksi majalah *Mangle* dalam mempertahankan eksistensinya sebagai majalah berbahasa Sunda di kota Bandung. Untuk menjawab masalah penelitian diangkat indikator tujuan, rencana, kegiatan, pesan, media untuk mengukur sub fokus. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, observasi partisipan (participant observation), dan internet searching. Subjek penelitian adalah pimpinan, para staf redaksi dan wartawan di PT. *Mangle* Panglipur, 6 informan, 4 key informan. Diperoleh melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan penyeleksian data, klasifikasi data, merumuskan hasil penelitian, dan menganalisa hasil penelitian. Hasil penelitian adalah 1). Tujuan penelitian adalah untuk melestarikan, mempertahankan



dan memelihara bahasa, sastra, kesenian dan kebudayaan Sunda lewat penggunaan bahasa Sunda lebih ekspresif. 2). Rencana redaksi *Mangle* menyajikan isi dan tulisan untuk memberikan hiburan disetiap rubrik-rubriknya agar lebih dekat kepada semua pembaca, dan memberikan peluang bagi penulis-penulis baru agar bisa mengkreasikan tulisanya ke dalam *Majalah Mangle*. 3). Kegiatan yang dilakukan oleh redaksi *Mangle* selalu mengadakan perlombaan Sekar *Mangledan* perlombaan menulis karangan lewat cerpen, sajak, setiap bulannya. 4). Pesan yang di sampaikan berupa pesan yang mendidik dan informatif dalam setiap isi berita lewat bahasa Sunda dan selalu menjunjung tinggi budaya bahasa Sunda. 5). Media yang digunakan yaitu berupa radio dan termasuk internet seperti facebook, website, email. Kesimpulan penelitian adalah strategi redaksi majalah *Mangle* dalam mempertahankan eksistensinya sudah terlaksana sesuai dengan tujuan sebagai majalah berbahasa Sunda di kota Bandung.

3. Penelitian ini berjudul “*Analisis Isi Feature News Pada Majalah Mingguan Mangle Bandung Ditinjau Dari Nilai Berita*”. Merupakan skripsi hasil karya Sugiban Ali (NIM 41803803) pada tahun 2009 yang merupakan mahasiswa UNIKOM. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Isi Feature News Pada Majalah Mingguan *Mangle Bandung* Ditinjau dari Nilai Berita, untuk menjawab penelitian ini digunakan lima kategori yang dijadikan sebagai indikator penelitian, diantaranya: Aktualitas, Kedekatan, Keterkenalan, Dampak dan Human Interest. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Untuk melakukan analisis isi digunakan empat metode, yaitu : Pemilihan Satuan

Analisis, Konstruksi Kategori, Penarikan Sampel dan Reliabilitas Koding. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 12 feature news diambil dari Majalah Mingguan *MangleBandung* yang terbit pada bulan September sampai November 2007, untuk penarikan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Hasil penelitian adalah : Kesepakatan ketiga pengkoding untuk Kategori Aktualitas tinggi (74%) dengan frekwensi berita sedang terjadi sebanyak 6 (50%) berita baru terjadi sebanyak 6 (50%), Kategori Kedekatan tinggi (73%) dengan frekwensi berita kedekatan geografis sebanyak 6.3 (52.5%) berita kedekatan emosional sebanyak 5.7 (47.5%), Kategori Keterkenalan sedang (52.5%) dengan frekwensi berita tokoh penting sebanyak 8 (66.7%) berita peristiwa penting sebanyak 4 (33.3%), Kategori Dampak sedang (65%) dengan frekwensi berita luas dampak peristiwa sebanyak 7 (58.3%) lama dampak berita sebanyak 5 (41.7%), dan Kategori Human Interest tinggi (70.7%) dengan frekwensi berita menarik simpati sebanyak 8.3 (69.2%) berita menarik empati sebanyak 3.7 (30.8%).

4. Merupakan penelitian dengan judul “*Manajemen Majalah Cupumanik dan Mangledalam Mempertahankan Eksistensinya sebagai Majalah Berbahasa Sunda*”. Merupakan hasil karya Fitri Listiyana mahasiswa UNIKOM pada tahun 2009. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan manajemen media massa pada majalah Cupumanik dan majalah *Mangledalam* mempertahankan eksistensinya sebagai majalah berbahasa Sunda. *Mangledalam* adalah majalah berbahasa Sunda tertua yang masih hidup di Jawa Barat, sedangkan Cupumanik merupakan majalah berbahasa Sunda yang melakukan terobosan dengan menggunakan bahasa Sunda sebagai

pengantar kajian ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian untuk memahami perkembangan pribadi, kelompok, lembaga, dan juga masalah. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara menyeluruh tentang suatu kasus menyangkut masa lampau dan perkembangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah *Cupumanik* dan *Mangle* dikelola dengan manajemen tradisional. Perhatian dititikberatkan pada bagian keredaksian saja, tetapi bagian iklan dan pemasaran terbengkalai. Terbatasnya modal mengakibatkan terbatasnya biaya operasional. Rendahnya gaji karyawan mengakibatkan rendahnya produktivitas. Satu karyawan melaksanakan beberapa jenis tugas sekaligus. *Cupumanik* bahkan belum bisa mencapai titik impas. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa eksistensi *Cupumanik* dan *Mangle* apabila ditinjau dari segi manajemen media massa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu idealisme kuat dari pendiri dan karyawan media tersebut untuk tetap mempertahankan media berbahasa Sunda, serta semangat dan kecintaan karyawan, segelintir tokoh Sunda, dan pembaca.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah dirangkum dalam bentuk tabel:

**TABEL 1.1**

**PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama	Judul	Metode/ Teori	Tujuan	Hasil
1	Gustie Satria	<i>Pengaruh Isi Majalah Mangle Terhadap Sikap</i>	Teori Jarum Hipodermik dengan metode penelitian	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh majalah <i>Mangle</i> terhadap sikap pembaca mengenai	Adanya pengaruh Majalah <i>Mangle</i> bertema system pengetahuan Sunda yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan yang lain. selain

		<i>Pembaca Mengenai Budaya Sunda</i> (2014). Skripsi/Universitas Padjadjaran	Explanatory Survey	budaya Sunda dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Majalah <i>Mangle</i> melalui aspek isi majalah bertema kebudayaan Sunda secara simultan (serentak) terhadap sikap pembaca mengenai budaya sunda	itu, adanya pengaruh Majalah <i>Mangle</i> secara serempak (simultan) dengan pengaruh cukup besar terhadap sikap pembaca mengenai budaya Sunda.
2	Lina Fatinah	“ <i>Strategi Redaksi Majalah Mangle Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Majalah Berbahasa Sunda Di Kota Bandung</i> ” (2011). Skripsi/Universitas Padjadjaran	Mengetahui bagaimana strategi redaksi majalah <i>Mangle</i> dalam mempertahankan eksistensinya sebagai majalah berbahasa Sunda di kota Bandung. Untuk menjawab masalah penelitian diangkat indikator tujuan, rencana, kegiatan, pesan, media untuk mengukur sub fokus.	Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi redaksi majalah <i>Mangle</i> dalam mempertahankan eksistensinya sebagai majalah berbahasa Sunda di kota Bandung.	Strategi redaksi majalah <i>Mangle</i> dalam mempertahankan eksistensinya sudah terlaksana sesuai dengan tujuan sebagai majalah berbahasa Sunda di kota Bandung.
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode/Teori</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil</b>
3	Sugibatin Ali (NIM 41803803)	“ <i>Analisis Isi Feature News Pada Majalah Mingguan Mangle Bandung Ditinjau Dari Nilai Berita</i> ”.(2011)	Analisis Isi	Untuk mengetahui bagaimana Isi Feature News Pada Majalah Mingguan <i>Mangle</i> Bandung Ditinjau dari Nilai Berita, untuk menjawab penelitian ini digunakan lima kategori yang	Kesepakatan ketiga pengkodean untuk Kategori Aktualitas tinggi (74%) dengan frekwensi berita sedang terjadi sebanyak 6 (50%) berita baru terjadi sebanyak 6 (50%), Kategori Kedekatan tinggi (73%) dengan frekwensi berita kedekatan geografis sebanyak 6.3 (52.5%) berita kedekatan emosional sebanyak 5.7 (47.5%), Kategori

		Skripsi/Unikom		dijadikan sebagai indikator penelitian, diantaranya: Aktualitas, Kedekatan, Keterkenalan, Dampak dan Human Interest.	Keterkenalan sedang (52.5%) dengan frekwensi berita tokoh penting sebanyak 8 (66.7%) berita peristiwa penting sebanyak 4 (33.3%), Kategori Dampak sedang (65%) dengan frekwensi berita luas dampak peristiwa sebanyak 7 (58.3%) lama dampak berita sebanyak 5 (41.7%), dan Kategori Human Interest tinggi (70.7%) dengan frekwensi berita menarik simpati sebanyak 8.3 (69.2%) berita menarik empati sebanyak 3.7 (30.8%).
4	Fitri Listiyana	<i>Manajemen Majalah Cupumanik dan Mangledalam Mempertahankan Eksistensinya sebagai Majalah Berbahasa Sunda</i> ". (2009). Skripsi/Universitas Padjadjaran	Studi Kasus	untuk mengetahui penerapan manajemen media massa pada majalah Cupumanik dan majalah Mangledalam mempertahankan eksistensinya sebagai majalah berbahasa Sunda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah Cupumanik dan Mangledikelola dengan manajemen tradisional. Perhatian dititikberatkan pada bagian keredaksian saja, tetapi bagian iklan dan pemasaran terbengkalai. Terbatasnya modal mengakibatkan terbatasnya biaya operasional. Rendahnya gaji karyawan mengakibatkan rendahnya produktivitas. Satu karyawan melaksanakan beberapa jenis tugas sekaligus. Cupumanik bahkan belum bisa mencapai titik impas. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa eksistensi Cupumanik dan Mangleapabila ditinjau dari segi manajemen media massa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu idealisme kuat dari pendiri dan karyawan media tersebut untuk tetap mempertahankan media berbahasa Sunda, serta semangat dan kecintaan

					karyawan, segelintir tokoh Sunda, dan pembaca.
--	--	--	--	--	--

Persamaan dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian media sunda atau yang sejenisnya. Sementara perbedaannya dilihat dari teori dan metode yang digunakan. Kali ini, penelitian akan menggunakan metode analisis isi.

### 1.6.2 Bahasa Jurnalistik

Pengertian bahasa Jurnalistik, dengan sendirinya harus tunduk kepada kaidah dan unsur-unsur pokok yang terdapat dan melekat dalam definisi jurnalistik. Bahasa merupakan senjata utama bagi seorang jurnalis. Seorang jurnalis harus terampil berbahasa.

Adapun beberapa komponen yang harus dimiliki dalam keterampilan berbahasa ialah, keterampilan menyimak (*listening skill*). Keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Sumadiria 2011 : 5).

Jus Badudu mengatakan, bahasa jurnalistik ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya. Atau bisa dibilang bahwa bahasa jurnalistik tunduk pada bahasa baku. Selain itu, kata dan kalimat dalam bahasa jurnalistik harus efektif. Kalimat efektif diantaranya ditandai dengan : pola kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat (diksi), mengutamakan pemakaian kata-kata konkret, menggunakan kata yang lugas, merujuk pada prinsip pemakaian kata-

kata logis, menghindari kata dan istilah asing, mengutamakan pemakaian kata yang bernilai rasa tinggi, menghindari pemakaian kata tutur, memperhatikan istilah yang tepat dan serasi, menggunakan kalimat padu, menekankan kalimat tidak goyah, menyukai kalimat hemat, dan menganjurkan pemakin kaliaat yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan (Soedjito, 1998 : 1-30).

### 1.6.3 Bahasa Jurnalistik Sunda

Hawe Setiawan dalam artikelnya *Bahasa Sunda Jurnalistik* ([www.upi.edu](http://www.upi.edu)) mengatakan istilah bahasa jurnalistik Sunda mengacu pada ragam bahasa Sunda yang digunakan di bidang jurnalistik. Disajikan dalam bentuk berita yang dimuat oleh koran, ditayangkan di televisi, dan disiarkan di radio serta dimuat di media online, dan sebagainya.

Sama halnya dengan bahasa jurnalistik yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa jurnalistik Sunda pun memiliki kaidah-kaidah yang harus dipatuhi. Namun, Hawe mengatakan, saat ini prinsip-prinsip bahasa jurnalistik yang telah berlaku secara umum dapat diadaptasikan ke dalam bahasa jurnalistik sunda. Seperti contoh, penggunaan kalimat efektif, prinsip ekonomi kata, penggunaan kata yang singkat, lugas, jelas, dan sebagainya. Namun, tidak hanya itu, ada pula hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan unsur-unsur bahasa Sunda yang juga perlu diperhatikan dalam bahasa jurnalistik Sunda.

Menurut Budi Rahayu Tamsyah dalam bukunya *Galuring Basa Sunda* sedikitnya ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam penulisan bahasa Sunda, diantaranya



Tata Basa, wangun kecap (kosa kata), Pakeman basa, gaya bahasa, dan tatakrama basa Sunda.

## **1.7. Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah para informan yang akan dimintai keterangan mengenai kualitas bahasa sunda *Majalah Mangle*. Selain itu, ada pula *coder* yang akan membantu melakukan penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian merupakan *Majalah Mangle* yang menitikberatkan kepada kualitas bahasa sunda yang disajikan oleh PT. *Mangle* Panglipur dalam produk cetaknya. Terutama pada rubrik *Katumbiri* yang menjadi salah satu rubrik berita daerah pada *Majalah Mangle*.

### **1.7.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif. Barelson mendefinisikan analisis isi dengan : *content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*. Tekanan Barelson yaitu menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari apa yang tampak dalam komunikasi.



Analisis isi juga didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis ini ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest) dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011 : 10-15). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi lain. Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial.

Metode ini diperlukan sebab penulis akan menganalisis sebuah teks dari majalah mingguan berbahasa Sunda, *Mangle*. Penelitian juga akan dilakukan dengan cara observasi lapangan, meminta bantuan kepada *Coder* dan wawancara langsung kepada redaktur *Majalah Mangle*.

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu. seperti yang diungkapkan oleh Eriyanto (2011 : 57) tahapan analisis isi memiliki delapan tahapan dalam proses penelitian, yaitu : merumuskan tujuan analisis, konseptualisasi dan operasionalisasi, lembar coding, populasi dan sampel, training dan pelatihan *coder* dan pengujian validitas reliabilitas, proses coding, perhitungan reliabilitas final, dan input dan analisis.

### **1.7.3 Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Merumuskan Tujuan Analisis**

Fokus desain analisis isi menurut Holsti dibagi ke dalam tiga bagian. Pertama, menggambarkan karakteristik pesan. Kedua, membuat kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Ketiga, menarik kesimpulan mengenai efek dari komunikasi (Eriyanto, 2011 :32).

Dalam penelitian kali ini, peneliti hanya ingin menggambarkan karakteristik bahasa jurnalistik dilihat dari perspektif bahasa Sunda dalam salah satu rubrik (*Katumbiri*) dalam media Sunda *Mangle* berdasarkan kategori yang telah disusun.

#### **b. Konseptualisasi dan Operasionalisasi**

Dalam penelitian ini, konsep yang disusun dan diteliti adalah berkenaan dengan kategori *wangun kalimah*, *tatakrama basa*, dan *gaya basa Sunda*. Selanjutnya, telah ditentukan pula konstruksi dari konsep-konsep yang telah ditentukan.

Dalam kategori *tatakrama basa*, yaitu berkenaan dengan tatakrama yang digunakan oleh *Majalah Mangle*. seperti *basa hormat*, *basa loma*, dan *basa kasar*. Dalam berita yang menjadi objek penelitian, dilihat adakah kesalahan atau ketidaksesuaian dengan aturan *tatakrama basa* Sunda yang berlaku.

Kategori kedua yaitu konstruksi *wangun kalimah*. Kategori ini berkenaan dengan struktur kalimat dalam berita *Manglerubrik Katumbiri*. Konstruksi *wangun kalimah* juga berkaitan dengan kalimat efektif yang menjadi salah satu kategori bahasa jurnalistik secara umum. Dalam berita yang dimuat oleh *Mangle* tersebut dilihat ada tidaknya kesalahan pada kalimat yang ditulis.

Selanjutnya adalah kategori *gaya basa*. Yaitu berkenaan dengan gaya bahasa yang seringkali ditemukan pada berita, artikel, feature, essay, maupun jenis

tulisan lainnya. Gaya bahasa yang dimaksud ialah seperti gaya bahasa simile, personifikasi, repetisi, hiperbola, dan lainnya.

Pada penelitian ini, penulis melihat kualitas bahasa Sunda dari jumlah kesalahan yang terdapat dalam penulisan berita. Hal ini sebab, berapa banyaknya jumlah kesalahan menentukan berkualitas atau tidaknya bahasa yang digunakan oleh media tersebut.

### **c. Lembar Coding**

Setelah melakukan konseptualisasi dan penyusunan kategori, maka dibuatlah lembar coding. Pada penelitian kali ini, peneliti membuat analisis isi, berdasarkan kategori bahasa jurnalistik yang disesuaikan dengan aturan bahasa Sunda yang berlaku. Yaitu, kategori *tatakrama basa*, *wangun kalimah*, dan *gaya basa Sunda*.

Setelah menentukan kategori, maka kategori ini disusun dalam sebuah lembar yang disebut dengan lembar coding. Lembar coding ini mirip dengan kuisisioner dalam penelitian survey. Kuisisioner memuat semua pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara kepada responden. Hal yang sama juga untuk lembar coding. Lembar coding memuat semua kategore aspel yang ingin diketahui dalam analisis isi.

Adapun yang membedakan antara lembar coding dengan kuesioner adalah adanya sebuah protocol penelitian. Kuesioner pada umumnya tidak menyediakan protocol penejelasan dari masing-masing pertanyaan. Dalam analisis isi, peneliti harus menyediakan panduan apa saja yang ingin diteliti, bagaimana mengategorikan isi ke dalam kategori tertentu yang dipakai dalam penelitian. (Eriyanto, 2011 : 222)

### **d. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin diketahui isinya. Populasi adalah konsep yang abstrak. Karena itu, populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan secara cermat. Populasi yang telah ditentukan dan didefinisikan ini disebut dengan populasi sasaran (*target population*) (Eriyanto, 2011: 109).

Setelah sasaran populasi ditentukan, peneliti menentukan kerangka sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Kerangka sampel (*sampling frame*) adalah daftar nama semua anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian. Setelah populasi, populasi sasaran, dan kerangka sampel disusun, barulah penarikan sampel dapat dilakukan. Sampel diambil dari daftar anggota populasi dalam kerangka sampel tersebut (Eriyanto, 2011 : 112).

Pada penelitian kali ini yang menjadi populasi adalah berita dalam rubrik *Katumbiri* Majalah *Mangle* edisi tahun 2016. Sementara, yang menjadi sampel adalah sebanyak 21 berita pada rubrik *Katumbiri* Majalah *Mangle* pada edisi tanggal 3-23 Maret 2016.

**e. Training dan Pelatihan Coder**

Sebelum pengisian lembar coding, akan dilakukan training atau pelatihan kepada para *coder* yang akan membaca, menilai, dan meneliti berita-berita pada rubrik *Katumbiri* Majalah *Mangle* edisi 3-23 Maret 2016.

**f. Proses Coding**

Proses pengisian lembar coding dinamakan dengan coding, sementara orang yang mengisi lembar coding disebut dengan *coder*. *Coder* membaca teks berita kemudian menganalisis berita tersebut dan mengisi lembar coding yang telah disediakan. Dalam penelitian kali ini, digunakan sebuah unit analisis referensial. Proses coding dilakukan dengan menganalisis seluruh isi berita pada rubrik *Katumbiri* edisi 3-23 Maret 2016.

**g. Pengujian Validitas Reliabilitas**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula Holsti (Eriyanto, 2011 : 290) untuk menguji tingkat reliabilitas antar *coder*. Reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan – berapa besar persentase persamaan antar *coder* ketika menilai suatu isi. Secara konseptual, rumus untuk menghitung persentase persetujuan adalah sebagai berikut :

$$\text{Reliabilitas } \textit{coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

CR = *Coefisien Reliability* atau koefisien kesepakatan

2M = jumlah Kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = jumlah kode yang dibuat *coder* 1

N2 = jumlah kode yang dibuat *coder* II

Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para *coder*.

Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil penghitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 berarti alat ukur benar-benar reliabel. Tetapi jika dibawah 0,7, berarti alat ukur bukan alat yang reliabel (Eriyanto, 2011 : 290).

Hasil masing-masing koefisien kesepaatan ditentukan kisaran dengan korelasi sebagai berikut :

- a. Nilai 0,00 – 0,49 = menunjukkan korelasi rendah
- b. Nilai 0,50 -0,99 = menunjukkan korelasi cukup
- c. Nilai 1,00 – 1,49 = menunjukkan korelasi tinggi
- d. Nilai 1,50 – 1,99 = menunjukkan korelasi sangat tinggi

#### **h. Analisis Data**

Setelah semua berita telah di-*coding* , langkah selanjutnya adalah melakukan input atau rekap data. Tahap awal analisis data adalah mendeskripsikan temuan. Ini mengguakan statistic deskriptif disebut sebaai statistik deskriptif karena statistic ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang didapat dari analisis isi.

### **1.7.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan analisis pada dokumen atau data yang sudah ada. Data atau dokumen bisa berupa Majalah *Mangle* terutama pada edisi tanggal 3-23 Maret 2016, yang artinya ada sebanyak 3 edisi majalah yang akan diteliti oleh penulis.



Pra-Penelitian	■							
Penyusunan Proposal	■							
Ujian Proposal		■						
Penelitian			■	■	■	■	■	
Ujian Penelitian								■





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG